

Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin

Analysis of The Role of The Tourism Sector Towards Community Welfare in The City of Banjarmasin

Kristo*, Yunita Sopianana

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*kristosinaga2@gmail.com

Abstract

This study was conducted to (1) analyze the impact of the tourism sector on the welfare of traders in the tourist area of the Siring Sungai Martapura Park in the City of Banjarmasin (2) to analyze the differences in the welfare level of traders who utilize the tourism sector before and after the development of tourism in the tourism area of the Siring River Martapura Park Banjarmasin City. In this study, Respondents were 38 people, namely traders who are still active around the Siring Sungai Martapura Park in Banjarmasin City. This research is a qualitative descriptive study. In this study, data collection methods were interviews in the form of cake, observation, documentation, and literature study. The results of this study prove the positive impact of the tourism sector on the welfare of traders around the Banjarmasin tourist attraction used in this study, namely the Siring Sungai Martapura Park Banjarmasin City viewed from the tourism sector which gives an impact on increasing income before and after the development of tourism, education level, the level of health, and living conditions that indicate merchants who have increased welfare before and after utilizing the tourism sector. The resulting negative impact is the dependence on the existing tourism sector because it depends on tourist visits. The tourism sector is used as an indicator in the study. This is a tourist visit while public welfare indicators are income, expenditure, health, education, and living conditions.

Keywords: *Tourism, Impact, Tourist Visits, Welfare*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis dampak dari sektor pariwisata terhadap kesejahteraan pedagang di kawasan wisata Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin (2) untuk menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan pedagang yang memanfaatkan sektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di kawasan wisata Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin. Responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang yaitu pedagang yang masih aktif di sekitar Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berupa kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini membuktikan adanya dampak positif dari sektor pariwisata terhadap kesejahteraan pedagang di sekitar objek wisata Kota Banjarmasin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin dilihat dari sektor pariwisata yang

memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi tempat tinggal yang menunjukkan pedagang yang mengalami peningkatan kesejahteraan sebelum dan sesudah memanfaatkan sektor pariwisata. Dampak negatif yang dihasilkan adalah adanya ketergantungan terhadap sektor pariwisata yang ada karena hasil dagangan responden bergantung pada kunjungan wisatawan. Sektor pariwisata yang dijadikan indikator di penelitian ini adalah kunjungan wisatawan sedangkan indikator kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, pengeluaran, kesehatan, pendidikan dan kondisi tempat tinggal.

Kata Kunci : Pariwisata, Dampak, Kunjungan Wisatawan, Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi yang bias dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah. Selain itu sektor ini dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dari sektor ini yang menghasilkan permintaan, seperti investasi dan konsumsi. Melihat pernyataan tersebut dapat dilihat sektor pariwisata juga dapat memberikan dampak positif.

Di Indonesia banyak sekali daerah yang memiliki objek wisata yang menarik dikunjungi salah satunya adalah Kota Banjarmasin ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin memiliki pariwisata yang menarik untuk dikunjungi diantaranya seperti Pulau Kembang, Pasar Terapung Lok Baintan, Pasar Terapung Siring Sungai Martapura dan masih banyak lagi. Sektor pariwisata yang ada di Kota Banjarmasin ini tentunya dapat menjadi salah satu factor pendukung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Banjarmasin dan juga dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta meningkatkan kemandirian dan daya saing.

Salah satu destinasi wisata yang cukup menarik wisatawan di Kota Banjarmasin adalah Taman Siring Sungai Martapura yang merupakan lokasi dalam penelitian ini. Di taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin terdapat banyak sekali objek wisata seperti Patung Bekantan yang merupakan mascot provinsi Kalimantan Selatan, Pasar Terapung dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi tentunya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Tabel 1

Kunjungan wisatawan berasal dari Nusantara ke kota Banjarmasin di tahun 2015-2019 dan prediksi pada tahun 2020

No	Daerah Asal	Tahun 2015	No	Daerah Asal	Tahun				
		Jumlah (orang)			2016	2017	2018	2019	2020
					Jumlah (orang)				
1	DKI Jakarta	139.487	1	Jakarta	147.462	162.208	178.429	196.272	215.899
2	Kalteng	137.349	2	Kalteng	144.626	159.089	174.998	192.498	211.748
3	Kaltara	101.786	3	Kaltim	122.611	134.872	148.359	163.195	179.514
4	Jabar	93.457	4	Jabar	106.165	116.781	128.459	141.305	155.435
5	Jatim	92.876	5	Jatim	98.120	107.932	118.725	130.597	143.657
6	Jateng	20.990	6	Jateng	23.949	26.344	28.978	31.876	35.064
7	Yogyakarta	5.067	7	Yogyakarta	6.559	7.215	7.936	8.730	9.603
8	Kalbar	5.001	8	Kalbar	6.230	6.853	7.538	8.292	9.121
9	Banten	4.662	9	Banten	5.879	6.467	7.114	7.825	8.607
10	Daerah Lainnya	4.572	10	Sumut	5.879	6.467	7.114	7.825	8.607

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin

Dilihat dari tabel diatas, jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kota Banjarmasin meningkat dimulai tahun 2016 hingga 2019 meningkat serta di 2020 prediksinya juga meningkat. Sedangkan untuk destinasi wisata yang menjadi objek wisata unggulan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan di Kota Banjarmasin adalah Taman Siring Sungai Martapura, susur sungai dan kebun binatang Jahri Saleh akan memberikan dampak positif bagi semua pihak baik perhotelan, transportasi dan tentunya masyarakat Banjarmasin sendiri. Pembangunan dan pengembangan yang terjadi di sekitar objek wisata Taman Siring Sungai Martapura dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui membuka peluang usaha, transportasi seperti sungai dan masih banyak lagi.

Pokok-pokok persoalan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin ? (2) Bagaimana perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata di sekitar kawasan wisata taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis peran sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin. (2) Untuk menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang memanfaatkan sektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di kawasan taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok yang berkunjung ke suatu daerah dengan maksud berwisata / berekreasi dan bukan untuk mencari keuntungan dan menetap di daerah tersebut.

Pengertian tentang pariwisata memiliki arti yang berkembang dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian pariwisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberikan manfaat dari segi ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

Dampak Ekonomi Pariwisata

Dampak pariwisata dari segi ekonomi dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Mendatangkan devisa negara melalui pajak seperti pajak restoran, pajak bandara, pajak karyawan dan masih banyak lagi, (2) Membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja, tenaga kerja disini didapatkan dari yang memanfaatkan sektor pariwisata seperti penjaga loket, membuka tempat makanan, penginapan, dan lainnya, (3) Menstabilkan perekonomian lokal dan penganekaragaman pekerjaan dan (4) Sebagai penunjang pembangunan daerah yang akan menarik wisatawan baik domestik maupun internasional.

Pengembangan Pariwisata

Beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu: (1) Atraksi

wisata (2) Promosi dan pemasaran (3) Pasar wisata (4) Transportasi dan (5) Masyarakat yang menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata.

Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pariwisata

Soemarwoto (1997) menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaannya yang memiliki hubungan erat antar warganya dan sadar sebagai suatu kesatuan. Menurut Dewi (2002), partisipasi yang bersifat bekerja sama secara langsung dimana masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam menentukan keputusan. Masyarakat bias ikut berpartisipasi dalam sektor pariwisata dengan memanfaatkan peluang usaha yang dihasilkan.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari. Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata dengan memanfaatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung untuk membeli kebutuhan mereka selama berada di objek wisata.

Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum kesejahteraan dapat dikatakan hidup bahagia dalam arti lahir maupun batin. Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menyampaikan bahwa untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator seperti : (1) Tingkat pendapatan (2) Jumlah pengeluaran (3) Tingkat pendidikan (4) Tingkat kesehatan dan (5) Kondisi tempat tinggal.

Hubungan Ekonomi Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hubungan ekonomi pariwisata dan perekonomian masyarakat jika suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi. Hal itu disebabkan objek wisata tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Hary Hermawan (2016) yang berjudul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngalanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” menunjukkan bahwa pengembangan desa pariwisata memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Ngalanggeran.

Penelitian terdahulu dari Renaldy Rakhman Luthfi (2013) yang berjudul “Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013 (Studi Kasus : Kota Batu)” menunjukkan bahwa peran pariwisata memberikan dampak positif berupa membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan devisa dan infrastruktur. Sedangkan dampak negatifnya adalah meningkatkan inflasi dan ketergantungan terhadap pariwisata.

Penelitian terdahulu dari Rivana Asih Mintayu (2018) dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung” menunjukkan pariwisata Pantai Gemah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha.

Penelitian terdahulu dari Ni Komang Widiastuti dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kinerja keuangan daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2001-2010.

Penelitian terdahulu dari Nasir Rulloh (2017) yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif

Ekonomi Islam” menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sektor pariwisata terhadap kesejahteraan pedagang di kawasan pariwisata taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti data yang bersumber dari lapangan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yaitu dampak sektor pariwisata terhadap kesejahteraan pedagang. Dan menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analitis kuantitatif, yaitu penelitian bersumber data yang berbentuk angka, data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan kuesioner mengenai umur responden, jumlah pendapatan, pengeluaran, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan keikutsertaan responden dalam kegiatan pariwisata. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, Dinas Pariwisata, bahan dokumentasi, hasil penelitian dan pihak terkait lainnya.

Definisi Operasional Variabel

Pariwisata

Pariwisata adalah aktifitas perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat dengan maksud melakukan kunjungan rekreasi/wisata dan bukan untuk mencari penghasilan. Untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah dan kesejahteraan masyarakat dilihat dari kontribusi sektor perdagangan (dagang usaha) dan kunjungan wisatawan yang datang untuk mengkonsumsi barang dagang.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah sesuatu yang bersifat subjektif dimana setiap masyarakat memiliki pedoman, tolak ukur dan cara hidup yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menghasilkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini diukur dengan menggunakan indeks pembangunan manusia melalui berbagai indikator sebagai tolak ukurnya yaitu tingkat kesehatan, pendidikan, pendapatan masyarakat, pengeluaran dan kondisi tempat tinggal.

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin, yaitu karakteristik dari segi biologis dilihat dari penampilan luar serta diukur dengan pertanyaan kuesioner.

Usia

Usia, yaitu lama hidupnya responden dari lahir hingga saat ini yang diukur dengan pertanyaan kuesioner.

Pendapatan

Pendapatan, yaitu jumlah penerimaan yang diperoleh masyarakat yang bekerja dan diukur dengan pertanyaan kuesioner berupa pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata dengan satuan Rupiah (Rp)

Pengeluaran

Pengeluaran, yaitu jumlah pengeluaran dalam suatu masyarakat per bulan dan diukur dengan pertanyaan kuesioner.

Pendidikan

Pendidikan, yaitu jenjang pendidikan responden dan riwayat terakhir pendidikan yang diperoleh serta diukur dengan pertanyaan kuesioner.

Kesehatan

Kesehatan , yaitu sering atau tidaknya anggota keluarga sakit dalam sebulan yang diukur dengan pertanyaan kuesioner.

Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal, yaitu layak atau tidaknya kondisi tempat tinggal berupa atap, bilik, lantai, status tempat tinggal, dan luas lahan tempat tinggal berdasarkan pertanyaan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang didapat dari hasil wawancara dengan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya .Teknik pengumpulan data juga didapat melalui bahan dokumentasi,literatur,dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sampel dan Responden

Pengambilan sampel dipilih kepada pedagang yang berdagang di sekitar kawasan pariwisata taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin yang memanfaatkan potensi pariwisata guna mencapai wawancara dengan responden.

Dalam penelitian ini,peneliti menghitung besaran sampel dengan menggunakan teknik Slovin.Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini diwakili oleh masyarakat berupa pedagang yang berada di sekitar objek wisata taman siring sungai Martapura sebanyak 60 orang dengan batas toleransi 10% dan jumlah sampel yang digunakan adalah 38 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kuantitatif melalui hasil wawancara dan observasi lalu dilakukan pengamatan terhadap gejala,peristiwa,dan kondisi sosial yang terjadi sesuai fakta di lapangan.Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan ,menggambarkan dari data yang diperoleh di lapangan tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi atau umum.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Jenis Kelamin

Tabel 2

Jenis kelamin berdasarkan jawaban responden di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
/	Laki-laki	16	42%
2	Perempuan	22	58%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data diatas,karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 22 orang atau 58% sedangkan laki-lakinya sebanyak 16 orang atau 42%.

Usia

Tabel 3

Usia berdasarkan jawaban responden
di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	25-35 tahun	12	32%
2	36-45 tahun	16	42%
3	>46 tahun	10	26%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan tabel data diatas,usia responden didominasi oleh responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 16 orang atau 42%,diikuti responden yang berusia 25-35

tahun sebanyak 12 orang atau 32% dan terakhir responden yang berusia >46 tahun sebanyak 10 orang atau 26%.Rata-rata responden dalam penelitian ini sudah berkeluarga.

Tingkat Pendidikan

Tabel 5

**Tingkat pendidikan berdasarkan jawaban responden
di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	1	3%
2	SMP	11	28%
3	SMA	25	66%
4	Perguruan Tinggi / Sarjana (S1)	1	3%
5	Perguruan Tinggi / Sarjana (S2)	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data diatas,tingkat pendidikan responden didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir di jenjang SMA sebanyak 25 orang atau 66%,lalu jenjang SMP sebanyak 11 orang atau 28%,disusul jenjang SD dan Perguruan Tinggi/Sarjana (S1) sebanyak masing-masing 1 orang atau 3%.Berdasarkan jawaban responden,masyarakat disana kebanyakan hanya menyelesaikan pendidikan mereka sampai jenjang SMA saja dikarenakan mereka memiliki pandangan lebih mementingkan langsung bekerja dan mendapatkan keuntungan dengan berdagang atau buka usaha di sekitar kawasan wisata taman siring sungai Martapura dibandingkan menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.

Tingkat Kesehatan

Tabel 6

Tingkat kesehatan berdasarkan jawaban responden

di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Tingkat kesehatan	Jumlah	Persentase
1	< 25% sering sakit	36	95%
2	25% - 50% sering sakit	2	5%
3	>50% sering sakit	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data tersebut ,tingkat kesehatan diukur dari seberapa sering sakit.Didominasi oleh tingkat kesehatan <25% sering sakit sebanyak 36 orang atau 95% dan terakhir 25%-50% sering sakit sebanyak 2 orang atau 5%.Berdasarkan data tersebut dapat dilihat responden memiliki tingkat kesehatan yang baik dan menunjukkan kesejahteraan yang sejahtera pula.

Kondisi Tempat Tinggal

Tabel 7

Kondisi atap tempat tinggal berdasarkan jawaban responden

Di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Kondisi atap tempat tinggal	Jumlah	Persentase
1	Sirep	1	3%
2	Seng	11	29%
3	Asbes	8	21%
4	Genteng	18	47%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data diatas, kondisi atap tempat tinggal responden didominasi oleh atap genteng sebanyak 18 orang atau 47%,seng sebanyak 11 orang atau 29%,asbes sebanyak 8 orang atau 21% dan sirep sebanyak 1 orang atau 3%.Dari hasil data tersebut dapat dilihat masyarakat cukup sejahtera karena didominasi atap tempat tinggal berupa genteng .

Tabel 8
Kondisi bilik tempat tinggal berdasarkan jawaban responden
di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Kondisi bilik tempat tinggal	Jumlah	Persentase
1	Bambu kayu	0	0%
2	Kayu	4	10%
3	Setengah tembok	16	43%
4	Tembok	18	47%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data berikut ,kondisi bilik tempat tinggal responden didominasi dengan bilik tembok sebanyak 18 orang atau 47%,setengah tembok sebanyak 16 orang dengan persentase 43%,dan kayu berjumlah 4 orang atau 10%.Berdasarkan data tersebut dapat dilihat masyarakat memiliki bilik tempat tinggal rata-rata tembok dan setengah tembok yang layak untuk dihuni.

Tabel 9
Status tempat tinggal berdasarkan jawaban responden
di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Status tempat tinggal	Jumlah	Persentase
1	Menumpang	0	0%
2	Sewa	15	39%
3	Milik sendiri	23	61%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan data diatas,status tempat tinggal responden didominasi dengan milik sendiri sebanyak 23 orang atau 61% dan terakhir sewa sebanyak 15 orang atau 39%.Dapat dilihat rata-rata masyarakat memiliki tempat tinggal milik sendiri dan beberapa menyewa

,tidak ada yang menumpang menunjukkan masyarakat di kawasan wisata memiliki kesejahteraan karena sanggup memiliki tempat tinggal sendiri dan menyewa.

Tabel 10
Kondisi lantai tempat tinggal berdasarkan jawaban responden
di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Lantai tempat tinggal	Jumlah	Persentase
1	Tanah	0	0%
2	Papan	8	21%
3	Plester	12	32%
4	Porselin	18	47%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data berikut, kondisi lantai tempat tinggal responden didominasi oleh porselin sebanyak 18 orang atau 47%, plester berjumlah 12 orang dengan persentase 32%, dan papan berjumlah 8 orang dengan persentase 21%.

Tabel 11
Luas tempat tinggal berdasarkan jawaban responden
di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Luas tempat tinggal	Jumlah	Persentase
1	$< 50m^2$	21	55%
2	$50m^2 - 100m^2$	17	45%
3	$>100m^2$	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data diatas, luas tempat tinggal responden didominasi oleh luas $<50m^2$ sebanyak 21 orang atau 55% dan terakhir dengan luas $50m^2-100m^2$ sebanyak 17 orang atau 45%.

Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan dan Sektor Pariwisata

Tabel 12

Pendapatan perbulan sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata berdasarkan jawaban responden di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin

No	Kategori	Sebelum adanya Sektor Pariwisata		Setelah adanya Sektor Pariwisata	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
/	< Rp 1.000.000	16	42%	0	0
2	Rp 1.000.000- Rp 5.000.000	11	29%	16	42%
3	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	8	21%	13	34%
4	Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000	3	8%	6	16%
5	>Rp 15.000.000	0	0	3	8%
Jumlah		38	100,00	38	100,00

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan tabel data diatas, terjadi perubahan pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata, dimana sebelum adanya pengembangan pariwisata responden memiliki pendapatan rata-rata sebesar < Rp 1.000.000 sebanyak 16 orang atau 42% sedangkan sesudah adanya pengembangan pariwisata didominasi dengan pendapatan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 berjumlah 16 orang dengan persentase 42% .Sebagian besar responden mengalami peningkatan pendapatan sesudah adanya pengembangan pariwisata itu berarti ada pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan mereka sekaligus mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 13

Perbedaan tingkat kesehatan berdasarkan presentase mengalami sakit sebelum dan sesudah adanya pengembangan dan sektor pariwisata di Taman Siring Sungai Martapura kota Banjarmasin

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
/	< 25% sering sakit	5	13%	36	95%
2	25%-50% sering sakit	22	58%	2	5%
3	>50% sering sakit	11	29%	0	0

4	Tidak pernah sakit	0	0,00	0	0
Jumlah		38	100	38	100

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Selain itu kualitas hidup responden juga meningkat dilihat dari tingkat kesehatan yang merupakan indikator kesejahteraan. Dilihat dari tabel diatas, berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis adanya perbedaan tingkat kesejahteraan pedagang dari indikator tingkat kesehatan dimana sebelum adanya pengembangan dan sektor pariwisata, mayoritas responden memiliki tingkat kesehatan yang buruk dimana > 50% sering sakit sebanyak 11 orang dan 25%-50% sering sakit sebanyak 22 orang. Sedangkan setelah adanya pengembangan dan sektor pariwisata tingkat kesehatan responden membaik dilihat dari responden tidak ada lagi yang >50% sering sakit dibandingkan dengan sebelumnya sebanyak 11 orang atau 29% lalu di tingkat <25% sering sakit sebanyak 36 orang atau 95% jika dibandingkan sebelumnya hanya 5 orang atau 13% dan 2 orang responden menjawab 25%-50% sering sakit.

Tabel 14

Perbedaan kondisi tempat tinggal responden dilihat dari kondisi atap sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di Taman Siring Sungai Martapura kota Banjarmasin

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
/	Sirep	8	21%	/	3%
2	Seng	17	45%	11	29%
3	Asbes	9	24%	8	21%
4	Genteng	4	10%	18	47%
Jumlah		38	100	38	100,00

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Tabel 15

Perbedaan kondisi tempat tinggal responden dilihat dari kondisi bilik sebelum dan sesudah adanya pengembangan dan sektor pariwisata di Taman Siring Sungai Martapura kota Banjarmasin

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
/	Bambu kayu	10	26%	0	0
2	Kayu	8	21%	4	10%
3	Setengah tembok	15	40%	16	43%
4	Tembok	5	13%	18	47%

Jumlah	38	100	38	100
---------------	-----------	------------	-----------	------------

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Tabel 16
Perbedaan kondisi tempat tinggal responden dilihat dari kondisi lantai sebelum dan sesudah adanya pengembangan dan sektor pariwisata di Taman Siring Sungai Martapura kota Banjarmasin

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
/	Tanah	10	26%	0	0
2	Papan	18	47%	8	21%
3	Plester	6	16%	12	32%
4	Porselin	4	11%	18	47%
Jumlah		38	100	38	100

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Tabel 17
Perbedaan kondisi tempat tinggal responden dilihat dari status tempat tinggal sebelum dan sesudah adanya pengembangan dan sektor pariwisata di Taman Siring Sungai Martapura kota Banjarmasin

No	Kategori	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
/	Menumpang	7	18%	0	0
2	Sewa	21	55%	15	39%
3	Milik sendiri	10	27%	23	61%
Jumlah		38	100	38	100

Sumber : Hasil wawancara kuesioner tahun 2020

Berdasarkan hasil data diatas, dapat dilihat adanya perbedaan kondisi tempat tinggal responden sebelum dan sesudah adanya pengembangan dan sektor pariwisata masih terlihat kondisi tempat tinggal mereka kurang layak dihuni sedangkan setelah adanya pengembangan dan sektor pariwisata, kondisi tempat tinggal mereka semakin layak dihuni dapat dilihat mayoritas responden sudah memiliki tempat tinggal sendiri sebanyak 23 orang sebelumnya hanya 10 orang saja, atap berupa genteng berjumlah 18 orang sebelumnya hanya 4 orang, bilik tembok berjumlah 18 orang sebelumnya hanya 5 orang, lantai porselin berjumlah 18 orang sebelumnya hanya 4 orang saja. Melihat perkembangan kondisi tempat tinggal responden ini berarti tingkat kesejahteraan mereka juga meningkat karena kondisi tempat tinggal juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah adanya peran dari kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikatornya yaitu pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan kondisi tempat tinggal yang semakin meningkat dibandingkan sebelum adanya pengembangan pariwisata di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin.

Keterbatasan Penelitian

Lokasi penelitian yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian di seluruh objek wisata kota Banjarmasin membuat peneliti memutuskan menggunakan satu lokasi penelitian yaitu taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin dan juga data-data yang sulit didapat mengenai pariwisata.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1) sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang di sekitar Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan yang meningkat menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat karena semakin banyak yang membeli barang dagangan mereka sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi karena pendapatan yang meningkat sehingga kesejahteraan juga meningkat, (2) kesejahteraan pedagang yang meningkat dilihat dari pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata di Taman Siring Sungai Martapura Kota Banjarmasin dan kualitas hidup yang meningkat seperti tingkat kesehatan, kondisi tempat tinggal dan tingkat pendidikan.

Saran

Saran yang dikemukakan oleh penulis, yaitu : (1) bagi pengelola pariwisata taman siring sungai Martapura kota Banjarmasin agar dapat meningkatkan daya tarik pariwisata sehingga wisatawan semakin banyak berkunjung yang dapat mempengaruhi masyarakat sekitar, (2) bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dalam pengembangan pariwisata

yang ada di Kota Banjarmasin agar tidak lesu dan tidak kalah saing dari pariwisata dari daerah lain.

Bibliography

Adabi Sholik,Sujali (2016) .*Pengaruh keberadaan objek wisata makam dan perpustakaan bung karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat pelakuusaha perdagangan disekitarnya* ,(Jurnal:2016)

Agusniatih, A (2002). *Kajian Pengembangan Kawasan Wisata dan Pengaruhnya pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Teluk Palu Provinsi Sulawesi Tengah(Tesis)*. Program Pascasarjana IPB.Bogor.

A.J, Mulyadi (2012) . *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hafidha,Rasyida Nur (2018).*Potensi dan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Sungai Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Banjarmasin*.E-Journal 2018.

Pitana,I.Gede dan Gayatri,Putu G. (2005).*Sosiologi Pariwisata*.Yogyakarta : Andi.

Sahusilawane, Wildoms. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pulau Ambon*.E-Journal

Sugiyono, (2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.